

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA SUKA SARI KECAMATAN
KABAWETAN KABUPATEN KEPAHANG**

Henny Aprianty

Email : inut.gani@yahoo.com

Prodi Magister Administrasi Publik Universitas Prof Dr Hazairin SH Bengkulu, Indonesia

Abstract

This study aims to determine and understand the role of local governments and communities in the development of tourism villages in Suka Sari village, Kabawetan district, Kepahiang district. This study uses a descriptive qualitative research approach, because the analysis of the data is in the form of written or oral words and considers the opinions of others that can be referred to as the resource persons. the results of the study concluded that the role of local government and the community was optimal. This can be seen from several indicators as follows: Indicators of aspects of the role of the government namely Providing Satisfaction to Tourists are quite satisfied in terms of the data of tourist visits which increases every year, Coordinating has been carried out by related parties with assistance in the development of tourist villages that are has been accepted by the village community. And indicators of aspects of the role of the community that is planned has been planned in the development of tourist villages have been implemented quite optimal.

Keywords: The Role of Local Government, Tourism Village, Kepahiang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber. hasil penelitian disimpulkan bahwa peran pemerintah daerah dan masyarakat sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : Indikator aspek peran pemerintah yaitu memberikan kepuasan kepada wisatawan sudah cukup puas ditinjau dari data kunjungan wisatawan yang setiap tahun meningkat, Melakukan koordinasi sudah dilakukan oleh pihak-pihak terkait dengan adanya bantuan dalam pengembangan desa wisata yang telah diterima masyarakat desa. Indikator aspek peran masyarakat yaitu perencanaan telah direncanakan dalam pengembangan desa wisata telah diterapkan cukup optimal.

Kata Kunci : Peran Pemerintah Daerah, Desa Wisata, Kepahiang

A. Pendahuluan

Kabupaten Kepahiang adalah kabupaten yang terdapat di Provinsi Bengkulu bagian timur yang kondisinya berbukit-bukit. Kabupaten ini diresmikan keberadaannya pada 7 Januari 2004 yang sebelumnya merupakan wilayah Kabupaten Rejang Lebong yang mayoritas penduduk kabupaten kepahiang adalah suku rejang dan juga sebagian penduduknya adalah transmigrasi dari Jawa, jumlah penduduknya pada tahun 2017 mencapai 134.938 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 68.944 jiwa dan perempuan sebanyak 65.994 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk yang mencapai 163 per km². Kabupaten Kepahiang adalah kabupaten pemekaran Kabupaten Rejang Lebong dan dibentuk berdasarkan UU No 39 Tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu, yang saat ini telah memiliki 8 kecamatan yang terdiri dari 9 kelurahan dan 95 desa. (*profil Kabupaten Kepahiang, 2019*)

Kabupaten Kepahiang adalah kabupaten yang memiliki suhu udara yang sejuk dan dalam sektor Pariwisata peluang Kabupaten Kepahiang untuk menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Bengkulu sangat besar, sebab di Kabupaten Kepahiang banyak terdapat objek wisata yang sangat menarik, spesifik serta jarang ditemukan di daerah lainnya. Salah satunya adalah keindahan wisata alam air terjun sengkung yang terletak di Kecamatan Kabawetan Desa Suka Sari.

Desa Suka Sari adalah salah satu desa di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah ±25 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM² yang memanjang dari Perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak ±567 KM. Desa Suka Sari berada pada ketinggian 1000 sampai 1150 mdpl dengan suhu 18 sampai 25 derajat *celcius*.

Desa Wisata adalah salah satu program pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten dalam rangka meningkatkan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat, sehingga air terjun yang berada di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan adalah salah satu program pemerintah khususnya desa wisata yang dimiliki oleh kabupaten kepahiang. Jarak desa wisata air terjun Desa Suka Sari kurang lebih 65,2 km atau 1 jam 54 menit dari pusat Kota Bengkulu. Lokasi

Objek wisata air terjun Desa Suka Sari ini berdekatan dengan perkebunan teh yang merupakan milik dari seorang pengusaha Taiwan, dan ada juga sebuah perkebunan teh milik pengusaha swasta lainnya, kira-kira hampir 650 Ha, suasana asri dan sejuk akan terasa setelah wisatawan melakukan perjalanan memasuki area perkebunan, sehingga Kabawetan Desa Suka Sari adalah Desa Wisata yang cukup diminati oleh wisatawan. Sehingga Kabupaten Kepahiang Kecamatan Kabawetan Desa Suka Sari merupakan daerah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata diantaranya air terjun yang berada di perbukitan diselimuti daun teh yang hijau dan sejuk. Desa Suka Sari juga memiliki tempat berkunjung untuk mengabadikan moment sehingga desa Suka Sari berpotensi besar untuk dikembangkan untuk menjadi Desa Wisata. (*profil Desa Suka Sari, 2019*).

Namun berdasarkan observasi yang terjadi saat ini adalah kurangnya dukungan dari masyarakat hal ini dapat dilihat masyarakat tempatan masih belum mampu menjaga keamanan dan kebersihan wisata alam yang ada sehingga menghambat pengembangan kawasan wisata di daerah tersebut. Kurangnya dukungan dari pemerintah seperti kurangnya fasilitas di desa wisata lahan parkir untuk wisatawan, tidak adanya tempat pembuangan sampah sehingga tidak terjaganya kebersihan di desa wisata dan tidak enak dipandang, belum adanya toilet umum, tidak adanya tempat duduk, tidak hanya itu belum adanya dana atau anggaran yang diberikan kepada pemerintah desa untuk mengembangkan desa wisata di daerahnya.

Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif tipe penelitian ini yaitu deskriptif (Moleong, 2011) Fokus penelitian ini yaitu pada Peran Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Instrumen utama penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan didukung oleh instrumen

penunjang seperti pedoman wawancara, studi dokumentasi. Manfaat instrumen penunjang yaitu untuk melengkapi kelemahan dari instrumen peneliti sendiri (Creswell, 2018)

Data sekunder yang digunakan adalah studi dokumen atau literatur. Sumber sekunder diartikan sebagai sumber sejarah, biografi, ensiklopedi dan buku-buku referensi lain, esai-esai, buku-buku dan artikel-artikel yang dilaporkan atau diinterpretasikan dalam karya tulis oleh pihak lain atau pihak kedua (Sugiyono, 2009). Unit analisis penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kepahiang dan Pemerintahan Desa Suka Sari. Informan penelitian ini yaitu pejabat berwenang, pelaksana kebijakan, Kepala Desa dan masyarakat Desa Suka Sari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Untuk mengetahui Peran Pemerintahan Daerah dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten kepahiang, peneliti memilih menggunakan 2 aspek kajian yaitu Peran Pemerintah yang dikemukakan oleh Oka A Yoeti (2001), yaitu :

1) Aspek Peran Pemerintah Daerah

Didalam Pengembangan Desa Wisata Peran Pemerintah Daerah sangat di perlukan untuk pembangunan pariwisata yang besar. Menurut Oka A. Yoeti (2001:48), organisasi yang telah diberikan wewenang dalam pengembangan pariwisata diwilayahnya harus dapat menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya yaitu memberikan kepuasan kepada wisatawan, melakukan koordinasi, memasyarakatkan, mengadakan program riset dan menyediakan fasilitas. Dukungan stakeholder dalam pengelolaan alam dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan suatu program yang telah ditetapkan (Harmiati, Henny Aprianty, Supriyono, Deni Triyanto, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai kepuasan wisatawan bahwa :

“cukup puas, untuk air terjun tergolong sudah bersih dan tertata namun alangkah lebih baiknya akses jalan terlalu jauh.hanya saja untuk parkir relatif aman dan biaya masuk murah” (Wawancara 11 Juli 2019)

Apabila dilihat dari tingkat kepuasan pengunjung pada aspek peran pemerintah daerah dalam memberikan kepuasan kepada wisatawan. pemerintah daerah sangat berperan dalam memberikan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke air terjun desa suka sari dengan memberikan akses jalan yang bagus, lahan parkir yang luas, kamar ganti, jembatan penyeberangan, dan membuat tempat berdagang. Selain itu memang objek wisata air terjun di desa suka sari sangat bagus dan air nya juga jernih, dan untuk sampai ke objek wisata air terjun melewati bukit perkebunan teh yang hijau dan sejuk.

Selanjutnya untuk aspek pemerintah daerah dalam melakukan koordinasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dan produktivitas kerja untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Berikut ini pendapat salah satu informan peneliti yaitu :

“..iyaa, kita sudah banyak berkoordinasi kepihak-pihak yang mengerti tentang desa wisata seperti dinas pertanian untuk mengembangkan dan meningkatkan produk unggulan kopi yang ada di desa lalu promosinya Dinas Pariwisata dan pihak swasta seperti pertamina palembang yang turut membantu perkembangan desa wisata. Kita juga berkoordinasi dengan masyarakat desa suka sari untuk melestarikan budaya dan produk wisatanya..” (Wawancara 05 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pemerintah daerah sudah melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti dinas pertanian IPB dan CSR pertamina palembang dan masyarakat desa itu sendiri yang nantinya dapat membantu meningkatkan kunjungan wisata dengan promosi hasil produk dan produk wisata, sehingga perekonomian desa suka sari semakin berkembang.

Aspek pemerintah daerah dalam memasyarakatkan maksudnya Dinas Pariwisata memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Suka Sari untuk mengembangkan wisata desa dan meningkatkan produktivitas industri rumah tangga Desa Suka Sari untuk dijual di daerah wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut ini hasil wawancara dari salah satu informan penelitian :

“..dinas pariwisata ini adalah kemitraan, kita membina dan memberikan pelatihan kepada masyarakat desa suka sari

dan desa-desa lain dalam mengelola wisata di kawasan desa dan meningkatkan dari segi SDM, dinas pariwisata sudah memasyarakatkan namun ada aturan yang dibuat seperti, tidak mengambil tarif kunjungan dan uang parkir terlalu mahal supaya wisatawan dapat kembali lagi, dengan memasyarakatkan kami berharap perekonomian desa suka sari dapat meningkat karna adanya wisata air terjun disana..” (Wawancara 06 agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah sudah memasyarakatkan desa wisata kepada masyarakat dengan aturan-aturan yang sudah dibuat pemerintah seperti tidak mengambil tarif masuk objek wisata, dan mengambil tarif parkir yang terlalu tinggi. Pemerintah daerah juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada Masyarakat agar lebih mengerti tentang untung dan ruginya bila pariwisata di kembangkan ke industri. Pariwisata berbasis masyarakat ini dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Suka Sari, sehingga dapat membantu anak-anak yang putus sekolah agar mendapatkan pekerjaan tanpa keluar dari desa mereka, dan budaya, adat, dan kearifan lokal tetap terjaga.

Aspek pemerintah daerah mengadakan program riset bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan untuk melestarikan lingkungan sekitar objek wisata. Sehingga wisata dapat dikembangkan dengan lingkungan yang tetap lestari. Berikut ini hasil wawancara dengan informan :

“..Program riset sudah kami laksanakan, desa suka sari itu terkenal dengan kopi robusta nya jadi kami bekerjasama dan dibantu pihak IPB untuk selalu membuat inovasi agar hasil pertanian di desa suka sari dapat ke mancanegara, dulu pengolahan masih tradisional tapi sekarang sudah modern itu di bantu pihak IPB, jadi setiap tahun kita mengadakan festival ulang tahun Kabupaten kepahiang dengan kami pamerkan hasil pertanian, perkebunan, kerajinan, dan produk-produk unggulan desa Suka Sari sekalian promosi. Dan untuk produk wisata kayak air terjun kami juga berencana untuk membuat inovasi seperti rencananya buat kolam kayak yang ada di suban,tapi dana masih minim jadi belum terealisasi..” (Wawancara 06 Agustus 2019)

kesimpulan dari aspek kajian peran pemerintah daerah dalam mengadakan program riset, pemerintah daerah sudah mengadakan program riset dengan beberapa pihak-pihak yang dapat mengembangkan desa wisata dan produk wisata seperti pihak IPB pertanian dalam menginovasi produk tani unggulan yaitu kopi robusta dari pengelolaan dan pengemasan yang tradisional ke yang modern dan CSR pertamina Palembang dalam mengembangkan objek wisata dengan pembangunan fasilitas yang baru.

Aspek Pemerintah Daerah dalam menyediakan menyediakan fasilitas Pariwisata. Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan. Fasilitas wisata dapat diartikan suatu saran dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, penginapan, restoran, dan tokocindera mata), transportasi (jalan alternatif, aspal, dan jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojek, dan sepeda) dan lain-lain seperti mushola, dan tempat parkir.

“..Dinas Pariwisata itu kemitraan, kita ada pembinaan dan pelatihan dari segi SDM ke desa wisata itu. Kalau untuk fasilitas yang kami berikan itu berupa akomodasi jika ada permasalahan di desa tersebut, dan untuk fasilitas berupa sarana dan prasaran sudah kita buat tapi belum memadai karna memang dana yang tersedia minim sekali, karna banyak sekali desa wisata yang berada di Kabawetan Kabupaten Kepahiang ini, kami bekerjasama dengan pihak swasta untuk membantu mengembangkan desa tersebut..” (Wawancara 05 Mei 2019)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa aspek pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas belum memadai namun ada beberapa fasilitas yang sudah di buat oleh pemerintah daerah dalam pengembangan desa wisata seperti akses jalan menuju lokasi objek wisata, kamar ganti, tempat duduk,

tempat untuk masyarakat berdagang, penginapan atau hotel dan juga lahan parkir. Hal yang paling penting seperti tempat pembuangan sampah belum ada, namun dengan partisipasi masyarakat yang tinggi objek wisata tetap terjaga kebersihan dengan bergotong royong, dengan adanya pendampingdesa dapat membimbing masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk kemajuan desa (Triyanto, 2018)

2) Aspek Peran Masyarakat

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dan partisipasi masyarakat lokal (wearing, 2001). Masyarakat lokal menentukan keberhasilan pengembangan desa wisata karena tanpa dukungan masyarakat pemerintah tidak bisa berjalan sendiri. Partisipasi masyarakat lokal sangat penting di butuhkan dalam pengembangan desa wisata karena masyarakat lokal sebagai pemilik potensi dan sumber daya pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Secara umum partisipasi dapat dimaknai sebagai hak warga masyarakat untuk terlibat dalam proses pengembangan pariwisata baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti berhasil mendapatkan informasi dari hasil wawancara bersama informan-informan yang telah dipilih. Yang pertama hasil wawancara mengenai indikator perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelestarian.

Indikator perencanaan dalam arti yang seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan mengelola masa datang untuk mencapai tujuan. Sebelum pengembangan objek dan daya tarik wisata dilakukan maka diperlukan juga perencanaan dalam konteks pengembangan. Berikut ini hasil wawancara dengan informan :

"..Dinas Pariwisata selalu membuat program dan kegiatan untuk mengembangkan desa wisata yang berada di kabupaten kepahiang salah satunya Desa Suka Sari, perencanaan program dan kegiatan kami buat itu promosi hasil

pertanian masyarakat desa suka sari yaitu kopi. Kopi Desa Suka Sari itu terkenal dengan kopi robustanya jadi sangat. Dan Desa Suka Sari mau buat embung yaitu sejenis tampungan air besar berbentuk kolam dan rencananya mau di buat tambahan untuk wisata di area air terjun. Dan rencananya tempat pembuangan sampah kami buat juga namun dana minim.." (Wawancara 05 agustus 2019)

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan desa wisata harus ada perencanaan suatu tujuan tertentu dalam mengelola pariwisata masa datang untuk mencapai tujuan. Dalam aspek peran masyarakat sudah membuat suatu perencanaan dan bekerjasama dengan dinas pariwisata, perencanaan tersebut seperti membuat promosi hasil pertanian masyarakat desa, perencanaan dalam penambahan fasilitas dan perencanaan pembuatan embung di kawasan objek wisata.

Indikator Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

"..Belum sepenuhnya, sebagian dari perencanaan yang sudah kami buat ada yang sudah terlaksana dan ada juga yang belum, kalo pelatihan dan pembinaan SDM KASI Kemitraan yang mengadakan dan di bantu yang lain,jadi setiap tahun nya kami adakan pelatihan dan pembinaan ke desa-desa wisata yang ada di kabupaten kepahiang dan desa suka sari salah satu desanya, dan kami juga melakukan promosi hasil produk unggulan dari desa yaitu kopi robusta yang memang sudah dikenal berkualitas dan promosi yang kami lakukan sampai keluar bengkulu dan dibantu pihak IPB, kalo untuk fasilitas sendiri kami masih berusaha untuk melengkapinya kan disini desa wisata banyak sih dek jadi kami perlahan-lahan melengkapinya dan masyarakat sendiri turut ikut membantu

bergotong royong untuk terjaganya kebersihan dan keindahan wisata di desa mereka sehingga adanya kenyamanan bagi wisatawan, pembuatan jalan menuju objek wisata sudah terlaksana juga dek dan yang belum terlaksana itu rencana kami mau membuat kolam pemandian seperti yang ada di suban sehingga bukan cuma air terjun saja yang dikunjungi wisatawan tapi ada beberapa objek yang bisa ditemukan nantinya disana namun pelaksanaannya belum terealisasi karna dana kita memang belum ada,ada sih ada tapi tidak mencukupi..” (Wawancara 05 Mei 2019)

Dari hasil wawancara penulis menarik kesimpulan bahwa dari aspek peran masyarakat pelaksanaan dalam pengembangan desa wisata ada yang sudah dilaksanakan namun ada juga perencanaan yang belum terlaksana. Adapun pelaksanaan dari perencanaan pengembangan desa wisata yaitu pelatihan dan pembinaan yang di dilaksanakan oleh pemerintah daerah, dan promosi produk unggulan desa wisata, dan fasilitas tapi belum memadai. Adapun pelaksanaan yang belum terlaksana yaitu pembuatan kolam pemandian.

Indikator Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan atas tujuan yang akan di capai. Pengawasan yang disebutkan itu seperti mengevaluasi setiap kinerja yang telah dilakukan sehingga tujuan untuk mengembangkan desa wisata dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan salah satu informan yaitu sebagai berikut :

“..Kami selalu mengawasi perencanaan yang sudah dilaksanakan kami tentunya mengevaluasi setiap kinerja yang kami dan masyarakat lakukan untuk desa wisata ini, setiap program dan kegiatan selalu kami awasi dek, alhamdulillah tujuan kami untuk pengembangan desa wisata di desa suka sari tercapai dan banyak pengunjungnya dan hasil tani masyarakat juga termasuk produk unggul di Kabupaten Kepahiang, dan ada beberapa yang belum tercapai seperti pembuatan kolam pemandian dan penambahan fasilitas..” (Wawancara 05 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara penulis menarik kesimpulan bahwa dalam pelestarian sudah

dilakukan dengan merawat dan membersihkan objek wisata, dan menjaga kearifan lokal dan budaya seperti masih adanya tarian kuda lumping yang setiap acara besar di pertunjukan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa Peran Pemerintah Daerah dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang terkategori optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator :

- 1) Indikator aspek peran pemerintah sebagai berikut : Memberikan Kepuasan Kepada Wisatawan sudah cukup puas di tinjau dari data kunjungan wisatawan yang setiap tahun meningkat, melakukan koordinasi sudah dilakukan oleh pihak-pihak terkait dengan adanya bantuan dalam pengembangan desa wisata yang telah diterima masyarakat desa, memasyarakatkan sudah diterapkan oleh pemerintah daerah dan sudah diterima oleh masyarakat untuk mengelola desa wisata tersebut, mengadakan program riset sudah dilakukan oleh pemerintah ke masyarakat dari hasil produk kopi yang dulu masih kemasan dan pengelolaan produk tradisional namun sekarang lebih modern dan menyediakan fasilitas dapat dikatakan optimal dilihat dari akses jalan menuju objek wisata bagus, adanya lahan parkir, kamar ganti, tempat duduk, penginapan, tempat masyarakat untuk berdagang, namun tidak adanya tempat pembuangan sampah di kawasan objek wisata.
- 2) Indikator aspek peran masyarakat sebagai berikut : Perencanaan telah di rencanakan dalam pengembangan desa wisata, pelaksanaan pengembangan desa wisata cukup optimal namun tidak maksimal karna masih adanya perencanaan yang belum

terlaksana, pengawasan dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata cukup optimal namun belum maksimal karena masih adanya pelaksanaan yang belum terealisasi, dan pelestarian yang ada di desa sudah diterapkan oleh masyarakat desa karena masih di pertunjukkannya kuda lumping setiap adanya hari besar

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diberikan saran atau masukan sebagai berikut :

- 1) Indikator aspek Peran Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah harus lebih meningkatkan fasilitas, koordinasi, mengadakan aturan-aturan di kawasan objek wisata, dan mempromosikan produk-produk yang ada di kawasan desa wisata.
- 2) Indikator aspek Peran Masyarakat, masyarakat harus lebih membuat perencanaan yang sistematis, meningkatkan pengawasan, dan tetap melestarikan budaya dan kearifan lokal yang ada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Second Edi). London: University of Nebraska.

Harmiati, Henny Aprianty, Supriyono, Deni Triyanto, A. (2018). Implementasi Good Enviromental Governance dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Das) Bengkulu. *JIP*, 3(2), 136–148. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24905/jip.v3i2.1003>

Moleong, L. J. (2011). *metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta). ROSDA.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Bandung: ALFABETA.

Triyanto, D. (2018). Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 7(2), 56–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jjpsp.v7i2.669>

Yoeti, Oka A, 2001. *Pemasaran Pariwisata*, Angkasa, Bandung.

Yoeti, Oka A, 2003. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

UU No 39 Tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

